Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 2, Juni 2026

PERAN GURU PAI DALAM MEMBIMBING SISWA MENGHADAPI PENGARUH NEGATIF MEDIA SOSIAL

Afdan[1], Dr. Ruslan,Ag.M.Pd[2], Nuryulia[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Bima
[1]UM Bima https://umbima.ac.id, [2]afdanafdan077@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic Education (PAI) teachers in guiding students to face the negative impacts of social media in the digital era. The rapid development of social media platforms such as TikTok, Instagram, WhatsApp, and YouTube has significantly influenced students' behavior, social interaction, and moral values. This research employs a library research method with a qualitative approach by collecting and analyzing relevant literature, including books, scientific journals, and previous studies related to social media influence and the role of PAI teachers in character education. The findings show that students tend to use social media excessively, which leads to decreased learning concentration, reduced direct social interaction, declining communication ethics, and increased imitation of negative online content. Furthermore, social media contributes to behavioral issues such as cyberbullying, misinformation spread, and lifestyle changes that are not aligned with moral and religious values. The study also reveals that PAI teachers play a strategic role as educators, mentors, and role models in shaping students' character through moral guidance, religious values, and ethical digital behavior education. The results are supported by Social Learning Theory by Albert Bandura and Psychosocial Development Theory by Erik Erikson, which explain that adolescents are highly influenced by their environment and are in the stage of identity formation. Therefore, strengthening the role of PAI teachers is essential to help students use social media wisely and responsibly while maintaining moral and religious values in their daily lives.

Keywords: *Islamic Education teacher, social media, student behavior, character education, digital era*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing siswa menghadapi pengaruh negatif media sosial di era digital. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar

terhadap kehidupan siswa, baik dari segi pola pikir, perilaku, maupun interaksi sosial. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, melemahnya etika komunikasi, serta meningkatnya kecenderungan perilaku imitasi terhadap konten negatif seperti gaya hidup hedonis, cyberbullying, dan penyebaran informasi tidak benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa apabila tidak disertai dengan bimbingan yang tepat. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keislaman agar siswa mampu menggunakan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma agama maupun sosial. Temuan ini diperkuat oleh teori belajar sosial dari Albert Bandura serta teori perkembangan psikososial dari Erik Erikson yang menjelaskan bahwa remaja sangat dipengaruhi lingkungan dalam proses pembentukan identitas diri. Dengan demikian, penguatan peran guru PAI menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa di era digital.

Kata kunci: guru PAI, media sosial, siswa, karakter, era digital
(Faridl, 2024)

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi telah membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, terutama pada kalangan remaja. Kemajuan teknologi digital ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet dan media sosial yang menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. (Faridl, 2024), Kehadiran media sosial seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, Facebook, dan YouTube memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, menjalin komunikasi, serta mengekspresikan diri secara bebas tanpa batas ruang dan waktu. Media sosial juga memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, seperti mempermudah akses pembelajaran, memperluas wawasan, dan mendukung proses komunikasi antara guru dan siswa.(Lisa & Irma, 2025). Akan tetapi, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai pengaruh negatif terhadap perkembangan moral, perilaku, dan kehidupan sosial remaja.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa siswa merupakan kelompok yang paling aktif menggunakan media sosial. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menyebabkan sebagian siswa lebih

banyak menghabiskan waktu di dunia maya dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar.(Yusuf, 2025). Kondisi nyata di lingkungan sekolah memperlihatkan adanya perubahan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh media sosial, seperti menurunnya disiplin belajar, rendahnya konsentrasi saat pembelajaran, kurangnya etika dalam berkomunikasi, serta meningkatnya kecenderungan meniru gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama. Selain itu, media sosial juga menjadi sarana munculnya perilaku cyberbullying, penyebaran ujaran kebencian, konten kekerasan, pergaulan bebas, hingga perilaku konsumtif dan hedonis di kalangan remaja.(Pendidikan et al., 2025). Tidak sedikit siswa yang lebih mementingkan eksistensi di dunia maya dibandingkan prestasi akademik maupun hubungan sosial secara nyata.

Permasalahan tersebut terjadi karena masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial. Pada tahap ini, remaja berada dalam proses pencarian identitas diri sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya, termasuk media sosial.(Nuriyah & Nurlela, 2025). Hal tersebut sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks media sosial, siswa cenderung meniru perilaku, gaya hidup, dan kebiasaan yang mereka lihat pada konten digital maupun tokoh publik yang mereka ikuti. Selain itu, teori perkembangan psikososial dari Erik Erikson menjelaskan bahwa remaja berada pada tahap *identity versus role confusion*, yaitu fase pencarian identitas diri yang membuat mereka sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial.(Riyadi1 et al., 2025). Apabila tidak mendapatkan pembinaan dan pengawasan yang baik, remaja berpotensi mengalami krisis identitas dan terjerumus pada perilaku negatif.

Berbagai fakta menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial siswa.(Aprilia, 2025). Siswa yang terlalu aktif menggunakan media sosial cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, kurang

mampu mengontrol emosi, serta mengalami perubahan pola interaksi sosial. Bahkan, sebagian siswa sering menggunakan bahasa yang kurang sopan, mudah terpengaruh tren negatif, serta kurang memiliki kontrol diri dalam menggunakan media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga menghadirkan tantangan besar bagi dunia pendidikan dalam membentuk karakter dan moral generasi muda.(Pendidikan et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak siswa. Salah satu pihak yang memiliki peran strategis dalam pembinaan moral siswa adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran agama, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di tengah derasnya arus informasi digital, guru PAI dituntut mampu memberikan pembinaan moral dan spiritual agar siswa dapat menggunakan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma agama maupun norma sosial.(Nadila Juanda et al., 2025).

Peran guru PAI dalam menghadapi pengaruh negatif media sosial dapat dilakukan melalui berbagai bentuk pembinaan, seperti memberikan pemahaman tentang etika bermedia sosial, menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, memberikan nasihat keagamaan, serta membiasakan siswa untuk memiliki kontrol diri dalam menggunakan media sosial.(Wardah Febrianas Ula & Rismatul Khusnia, 2025). Guru PAI juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa agar mampu menyaring informasi yang diperoleh dari media sosial dan tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif yang dapat merusak moral maupun perilaku mereka. Dengan adanya pembinaan tersebut, diharapkan siswa mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana yang positif dan bermanfaat bagi perkembangan diri maupun pendidikan mereka.(Kistiliya et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran guru PAI dalam membimbing siswa menghadapi

pengaruh negatif media sosial. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk peran, strategi, serta upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina perilaku siswa di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam memberikan pembinaan moral dan spiritual kepada siswa agar mampu menghadapi pengaruh negatif media sosial secara bijak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai pembinaan karakter siswa di era digital, serta memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam membimbing siswa menggunakan media sosial sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial yang berlaku.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian.(Ridwan et al., 2021). Sumber-sumber tersebut berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai literatur lain yang relevan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing siswa menghadapi pengaruh negatif media sosial.(Fathoni et al., 2024).

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial secara mendalam melalui analisis data yang bersifat deskriptif. Penelitian ini tidak menggunakan data angka sebagai fokus utama, melainkan menekankan pada pemahaman terhadap konsep, teori, serta gagasan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam pembinaan moral siswa di era digital.(Waruwu, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai referensi yang memiliki hubungan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan meliputi teori pendidikan Islam, teori perkembangan remaja, teori media sosial, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas dampak media sosial terhadap perilaku siswa

dan peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik.(Amin, 2025).

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan menafsirkan isi dari berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fokus penelitian. Analisis dilakukan secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.(Fatimah et al., 2025).

Melalui metode penelitian kepustakaan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara komprehensif mengenai peran guru PAI dalam membimbing siswa menghadapi pengaruh negatif media sosial berdasarkan berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang telah ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan pendidikan karakter dan pembinaan moral siswa di era digital.(Rahmawati et al., 2025).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian kepustakaan ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang sangat dominan dalam kehidupan siswa pada era digital.(Sari 2017, 2025). Kehadiran berbagai platform seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, dan YouTube telah mengubah pola interaksi sosial, cara berpikir, serta perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari.(Ani Rahayu et al., 2024). Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan identitas diri dan gaya hidup siswa.

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur, ditemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa berada pada kategori tinggi.(Taftazani et al., 2025). Siswa cenderung menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari untuk mengakses media sosial, baik untuk hiburan maupun mengikuti tren yang sedang berkembang.(Nurhayati et al., 2023). (Athiyyah, n.d.).

Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga memunculkan berbagai perilaku negatif. Siswa cenderung meniru gaya hidup yang ditampilkan oleh influencer, menggunakan bahasa yang kurang sopan, serta lebih mengutamakan eksistensi di dunia

maya dibandingkan prestasi akademik. Bahkan, dalam beberapa kasus, media sosial menjadi sarana munculnya perilaku cyberbullying, penyebaran informasi tidak benar, serta paparan konten yang bertentangan dengan nilai moral dan agama.(Fau'siah, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya bimbingan yang tepat agar siswa mampu menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.(Fau'siah, 2025).

Tabel 1. Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Siswa

No	Aspek Perilaku	Kondisi Temuan	Dampak yang ditemukan
1	Intensitas penggunaan	Tinggi (3-6 jam/hari	Ketergantungan digital
2	Konsentrasi belajar	Menurun	Prestasi akademik tergantung
3	Interaksi Sosial	Berkurang	Kurang komunikasi langsung
4	Etika Komunikasi	Kurang sopan	Penurunan akhlak
5	Prelaku Sosial	Cenderung meniru konten	Perubahangaya hidup
6	Aktivitas Belajar	Tidak stabil	Menurunnya motivasi belajar

Pembahasan Tabel 1

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dampak penggunaan media sosial terhadap siswa lebih banyak mengarah pada aspek negatif dibandingkan positif. Tingginya intensitas penggunaan media sosial menunjukkan adanya kecenderungan ketergantungan digital yang berdampak pada berkurangnya kontrol diri siswa dalam mengatur waktu belajar dan aktivitas sehari-hari.(Madhani et al., 2021).

Menurunnya konsentrasi belajar dan motivasi akademik menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi distraksi utama dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi digital dapat mengalihkan fokus perhatian siswa apabila tidak digunakan secara bijak.(Siregar & Adinda, 2025).

Selain itu, berkurangnya interaksi sosial secara langsung menunjukkan adanya pergeseran pola komunikasi dari tatap muka menjadi komunikasi virtual.(Muhammad

Haqiqi et al., 2024). Kondisi ini berdampak pada menurunnya kemampuan sosial siswa, seperti empati, komunikasi verbal, dan kerja sama dalam lingkungan nyata.(Sofia et al., 2026).

Perubahan etika komunikasi dan kecenderungan meniru konten media sosial menunjukkan bahwa siswa masih berada dalam tahap perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan digital. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan modeling terhadap lingkungan sosialnya. Dalam konteks ini, media sosial menjadi sumber utama model perilaku yang ditiru oleh siswa.

Lebih lanjut, teori perkembangan psikososial oleh Erik Erikson menjelaskan bahwa remaja berada pada tahap *identity versus role confusion*, yaitu fase pencarian jati diri. Pada tahap ini, remaja sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk media sosial, sehingga tanpa bimbingan yang tepat dapat mengalami kebingungan identitas dan perilaku menyimpang.

Peran Guru PAI dalam Pembinaan Siswa

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mengatasi dampak negatif media sosial. Peran tersebut tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bersifat edukatif, preventif, dan pembinaan karakter.(Budiman et al., 2021).

Guru PAI berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan tentang etika bermedia sosial, seperti menjaga ucapan, tidak menyebarkan informasi palsu, serta menghindari konten negatif.(Dzaky Zaidan et al., 2025). Selain itu, guru PAI juga berfungsi sebagai teladan dalam menunjukkan sikap bijak dalam penggunaan teknologi digital.(Nurussalam, 2022).

Dalam praktiknya, pembinaan dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, nasihat moral, serta keteladanan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk kesadaran siswa agar mampu menggunakan media sosial secara positif dan tidak terpengaruh oleh konten yang merusak moral.(Anggraini et al., 2026).

Kesimpulan Pembahasan dan Hasil

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa, terutama jika tidak diimbangi dengan kontrol diri dan bimbingan yang baik.(Guru et al., 2025). Oleh karena itu, peran guru PAI menjadi sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di era digital.(Guru et al., 2025). Guru PAI diharapkan mampu menjadi pembimbing, motivator, dan teladan dalam mengarahkan siswa agar menggunakan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, serta sesuai dengan nilai-nilai Islam dan norma sosial yang berlaku.(Bechtryanto et al., 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing siswa menghadapi pengaruh negatif media sosial, dapat disimpulkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang sangat dominan dalam kehidupan siswa di era digital. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat membuat siswa tidak dapat terlepas dari penggunaan media sosial dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk berkomunikasi, mencari informasi, maupun hiburan. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat dampak negatif yang cukup signifikan terhadap perkembangan perilaku dan moral siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya motivasi akademik, melemahnya interaksi sosial secara langsung, serta munculnya perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Selain itu, siswa juga rentan terpengaruh oleh konten digital yang bersifat negatif, seperti gaya hidup hedonis, ujaran kebencian, cyberbullying, serta kebiasaan meniru perilaku yang tidak sesuai dengan akhlak yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa berada pada fase perkembangan yang masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari lingkungan sekitar.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter

dan moral siswa. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pembelajaran agama, nasihat moral, keteladanan sikap, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman, guru PAI berupaya membimbing siswa agar mampu menggunakan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, peran guru PAI menjadi sangat penting dalam membentengi siswa dari pengaruh negatif dunia digital.

Secara teoritis, temuan ini diperkuat oleh teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sosialnya. Selain itu, teori perkembangan psikososial dari Erik Erikson juga menjelaskan bahwa remaja berada pada tahap pencarian identitas diri (*identity versus role confusion*) yang membuat mereka sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk media sosial.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, diperlukan adanya peningkatan sinergi antara berbagai pihak dalam membimbing siswa menghadapi pengaruh negatif media sosial. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat terus mengembangkan perannya tidak hanya dalam aspek pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam pembinaan karakter secara menyeluruh melalui pendekatan yang lebih kontekstual dengan kehidupan digital siswa. Guru PAI perlu lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi agar mampu memberikan bimbingan yang relevan dengan tantangan zaman.

Pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat program pendidikan karakter dan literasi digital sebagai upaya preventif dalam membentuk kesadaran siswa terhadap penggunaan media sosial secara sehat. Lingkungan sekolah juga perlu menciptakan budaya positif yang mendukung pembentukan akhlak siswa, sehingga nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua memiliki peran penting sebagai pengawas utama

dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan perhatian dan komunikasi yang baik dengan anak dalam penggunaan media sosial. Pengawasan yang dilakukan bukan hanya dalam bentuk larangan, tetapi juga dalam bentuk pendampingan dan pemberian pemahaman agar anak mampu menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

Siswa juga perlu dibekali dengan kesadaran diri yang kuat mengenai dampak penggunaan media sosial. Dengan pemahaman yang baik, siswa diharapkan mampu mengontrol diri, memilih konten yang bermanfaat, serta menghindari pengaruh negatif yang dapat merugikan masa depan mereka. Media sosial seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan diri, bukan sebagai sumber perilaku negatif.

Selain itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk mengkaji lebih dalam strategi konkret yang dapat dilakukan guru PAI dalam membimbing siswa di era digital, terutama dengan menggunakan pendekatan lapangan agar diperoleh gambaran yang lebih nyata dan komprehensif mengenai efektivitas peran guru dalam menghadapi tantangan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, F. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Generasi Milenial: Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian …*, *5*(2). https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1429

Anggraini, H., Nurfitri, S. D., Audina, F., Tada, M., & Leony, B. (2026). *Efektivitas Metode Keteladanan (Uswah Hasanah) dan Pendekatan Dialogis Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa Bermasalah Kelas X*. 227–234.

Ani Rahayu, Erin Pebriani, & Julinda Julinda. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Budaya Siswa di SD N Talang Duku. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, *2*(2), 159–170. https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.764

Aprilia, L. (2025). *Oleh LISNAWATI APRILIA NIM : 22811002*.

Athiyyah, A. (n.d.). *Psychosomatic Effects on Learning Concentration and Student Engagement in School Activities Dampak Psikosomatis terhadap Konsentrasi Belajar dan Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Sekolah*. *8*(3), 2–3.

Bechtryanto, I., Pardiman, & Basalamah, R. (2021). Jurnal Reflektika. *Jurnal Reflektika*, *13*(1), h.96-126.

Budiman, Q., Mouton, S., Veenhoff, L., & Boersma, A. (2021). 程威特 1 , 吴海涛 1 , 江 帆 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*,

1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.

Dzaky Zaidan, M., Abdul Khafi, M., Meiza Fasya, A., & Dwi Aprilia, S. (2025). Peran Guru Pai Dalam Membangun Kesadaran Etika Komunikasi Di Era Digital: Studi Kasus Di Sma Assyafiiyah Pada Kelas 10. *Sosial Dan Bisnis*, *3*(11), 1356–1374.

Faridl, A. (2024). *Dampak Globalisasi Terkait Moralitas*. *1*(4), 72–80.

Fathoni, M. S., Arifin, M. B., & Ilham PL, M. A. (2024). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Peserta Didik di Era Digital. *Social Science Academic*, *2*(2), 153–162. https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5704

Fatimah, S., Zen, H., & Fitrisia, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *5*(1), 41–48.

Fau'siah, F. (2025). *Analisis Perilaku Siswa Dalam Penggunaan Media Sosial Di Sma Negeri 4 Luwu*. https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/11080/1/SKRIPSI FAU'SIAH (BKI 21).pdf

Guru, P., Dan, B., Dalam, K., Self, M., Siswa, C., Komunikasi, P. T., Di, H., & Megang, S. (2025). *Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalisasikan self control siswa pengguna teknologi komunikasi handphone di sman megang sakti*.

Kistiliya, P., Dayanto, A., Saleh, Y. R., Habibie, A., Sultan, I., Gorontalo, A., Sultan, I., Gorontalo, A., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Efek Negatif Penggunaan Aplikasi Tiktok di SD Negeri 3 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo*. *1*(1), 47–56.

Lisa, H., & Irma, A. (2025). Penggunaan Akun Second Instagram Sebagai Media Ekspresi Diri Remaja Di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, *2*(1), 1–15. https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.277

Madhani, L. M., Bella Sari, I. N., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, *3*(1), 627–647. https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7

Muhammad Haqiqi, Nurjaman, A., & Hermawan, H. (2024). Jurnal dinamika sosial dan sains. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, *1*(4), 358–366.

Nadila Juanda, Ine Indiyani, Faizal Hasbi, & Ervina. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *2*(2), 833–842. https://doi.org/10.62710/jf30j892

Nurhayati, N., Pebriana, P. H., Ananda, R., & Sumianto, S. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *9*(2), 328–336. https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2253

Nuriyah, N., & Nurlela, A. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku dan Prestasi Belajar Remaja SMP N 12 Kota

Serang. *Jurnal Masyarakat Digital*, *1*(2), 48–61. https://doi.org/10.64924/za2ef675

Nurussalam, A. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smk Ekonomika Depok. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 13–18. https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/16587%0Ahttps://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/16587/12466

Pendidikan, J., Fauzi, S. N., & Kurniawan, F. A. (2025). *Pemanfaatan Gadget dalam Mereduksi Perilaku Sosial terhadap Pola Komunikasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam , Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon , Pujiono Centre Yogyakarta , Indonesia masyarakat . Be*. *3*(April).

Rahmawati, Samsuddin, & Ade Wahidin. (2025). Peran Guru Pai Dalam Membina Etika Digital Siswa Di Era Media Sosial. *Al Irfan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Penelitian*, *1*(2), 108–118. https://doi.org/10.64877/alirfan.v1i2.36

Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., & Indragiri, U. I. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penerapan Ilmiah. *Jurnal Masohi*, *02*(01), 42–51. https://www.academia.edu/download/89633233/427-49-1964-1-10-20210809.pdf

Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). *No Title 済無 No Title No Title No Title*. *6*(0), 167–186.

Sari 2017. (2025). Analisis Peran Media Sosial sebagai Platform Pembelajaran Kolaboratif di Era Digital. *Oktober*, *01*(1), 1–9. https://ejournal.pustakabangsaindonesia.com/index.php/jmtp

Siregar, R., & Adinda, A. (2025). *MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK DI ERA DIGITAL : ANTARA TANTANGAN DAN PELUANG*. *8*(3), 111–117.

Sofia, W., Irma, A., Negeri, I., & Aceh, A. B. (2026). *Keterampilan Mendengarkan Aktif dalam Meningkatkan Empati Komunikasi Antarpribadi dengan Teman Sebaya*. *3*(1).

Taftazani, U., Tasliyah, S., A'yun, V. Q., Alifya, M. N., & Fadhil, A. (2025). Media Sosial dan Perubahan Interaksi Sosial Pelajar : Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mahasiswa*, *3*(4), 547–558.

Wardah Febrianas Ula, & Rismatul Khusnia. (2025). Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, *2*(3), 417–428. https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4482

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236

Yusuf, Y. S. (2025). Pendidikan di Era Media Sosial Sinergi Pendidikan dan Pembinaan Moral Pada Remaja. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, *1*(2), 125–134.

https://journal.unindra.ac.id/index
.php/akhlak/article/view/4355